



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM TARI
TOPENG KAYAQ SANDONGAN**

Oleh

Sri Sukarni¹⁾, Muhammad Tahir²⁾ & Mi'rajus Subyan Rahmat³⁾

^{1,2,3}Universitas Nusa Tenggara Barat

E-mail: ¹srisukarni63@gmail.com, ²sasakrengganis@gmail.com & ³rajussubyan@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the education character values and the meaning of the education character values in Kayaq Sandongan mask dance. Object of the study was the education character values and the meaning of the education character values in Kayaq Sandongan. Data were collected by determining unit and recording then analyzed by data reduction and data analysis. Inference based on four categories of education character values. Semantics validity and interview toward experts are used to validity the result of study. Based on the result of study it can be concluded that there are four education character values in Kayaq Sandongan mask dance. First, education character value that reflected in the relationship between human and God that covered religiuos. Second, education character value that reflected in relationship between human and oneself that covered hard work and responsible. Third, education character value that reflected in relationship between human and society that covered honest, tolerance and responsible. Fourth, education character value that reflected in relationship between human and environment that covered environmental care. It is suggested that Kayaq Sandongan mask dance can be introduced to elementary school students through extra curricular in order that students understand and appreciate Kayaq Sandongan.

Keywords: Value, Education Character & Kayaq Sandongan

PENDAHULUAN

Dusun Sandongan Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat memiliki kesenian tradisional bernama Kayaq Sandongan. Kayaq Sandongan tumbuh dan hadir di masyarakat Sandongan secara turun-temurun. Kayaq Sandongan dikenal juga dengan nama tari topeng Kayaq Sandongan. Disebut tari topeng karena dalam pertunjukan Kayaq Sandongan seluruh pemain/pelakunya menggunakan topeng.

Kayaq arinya nyanyian, pantun (Thoir, dkk, 2001:125). *Kayaq* merupakan salah satu ungkapan tradisional yang masih hidup dan berkembang pada masyarakat suku Sasak yang memiliki nilai luhur yang terkandung di dalamnya yang dapat dijadikan pegangan bagi masyarakat pemilikinya. Arti *Kayaq* adalah suatu jenis suara vokal yang bentuknya berbait-bait sejenis pantun dan diungkapkan secara berirama. Penggunaannya untuk menyertai instrumental sebagai pengiring suatu tari atau disampaikan menurut situasi dan kondisi dimana *Kayaq*

tersebut dilantunkan. Berangkat dari definisi tersebut maka *Kayaq Sandongan* adalah syair dalam bahasa Sasak yang berisi petuah/nasehat yang dilagukan yang berasal dari dusun Sandongan dan ditampilkan dalam bentuk drama tari topeng sehingga dikenal juga dengan nama Tari Topeng *Kayaq Sandongan*.

Kayaq Sandongan tidak saja berfungsi sebagai hiburan atau tontonan tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan. Dalam pertunjukkan *Kayaq Sandongan* menampilkan petuah-petuah dan nilai-nilai yang bersifat mendidik. Salah satu petuah dalam bahasa Sasak yang diberikan oleh Amaq Jali' yang menciptakan *Kayaq Sandongan* berbunyi: "*mun te endek tao kayeang dirik te, sai gin kayeang ite.*" Petuah tersebut memberikan semangat yang dapat memotivasi masyarakat untuk merubah pola hidupnya menjadi lebih baik. Masyarakat dapat mengambil nilai dari *Kayaq Sandongan* yang berisi unsur nilai-nilai pendidikan karakter. Tari topeng *Kayaq Sandongan* memuat ajaran



etika dan estetika yang berbentuk penampilan visual dan simbolisme hidup yang pada dasarnya dapat menuntun manusia menuju kesempurnaan dan jati diri yang sejati.

Hal yang menarik dari Kayaq Sandongan adalah bentuk penyajiannya dari sisi syair yang dilagukan, dialog, busana dan topeng yang dikenakan oleh para pelaku. Semuanya itu mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pembelajaran bagi masyarakat. Pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan pada diri sendiri dan orang lain/masyarakat. Berangkat dari alasan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap nilai dan makna pendidikan karakter yang terkandung dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kayaq Sandongan?
2. Apa makna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kayaq Sandongan? Tujuan penelitian ini adalah
 1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kayaq Sandongan
 2. Mendeskripsikan makna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kayaq Sandongan

LANDASAN TEORI

Setiap daerah di Indonesia memiliki kesenian rakyat dengan ciri yang khas dan memiliki daya tarik tersendiri. Kesenian rakyat merupakan hasil proses kreasi masyarakat yang masih tradisional tidak memiliki aturan baku dan penyajiannya dikemas secara sederhana. Seiring dengan perkembangan zaman kesenian rakyat tetap menunjukkan ciri khas tradisionalnya untuk dipertahankan keasliannya.

Menurut Sedyawati (1986:4) kesenian mempunyai peranan dan fungsi tertentu di dalam masyarakatnya. Setiap kesenian tradisional dalam masyarakat tertentu, pasti memiliki suatu makna dan fungsi tertentu pula dalam lingkungan

masyarakat tersebut, seperti sebagai sarana ritual, hiburan maupun sebagai sarana pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang dianggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi belaka, melainkan juga tentang pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri seseorang.

Pendapat Doni Koesoema (2011:57) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasan sehingga ia dapat semakin bertanggungjawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka berdasarkan nilai-nilai moral yang menghargai kemartabatan manusia. Berdasarkan pengertian ini pendidikan karakter membentuk kepribadian seseorang yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab dan menghormati hak orang lain.

Semakin berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap fungsi kesenian tradisional sebagai media pendidikan justru semakin berkurang. Masyarakat memahami kesenian daerah sebagai hiburan atau tontonan belaka. Padahal jika dipahami secara mendalam, kesenian tradisional disetiap daerah mempunyai fungsi dan arti yang penting. Selain sebagai tontonan atau hiburan, kesenian rakyat juga berfungsi sebagai media pendidikan. Melihat fungsi kesenian rakyat dapat dijadikan sebagai media pendidikan, maka dalam deskripsi teoritik berikut ini akan dideskripsikan tentang nilai, pendidikan dan pendidikan karakter.

1. Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat biasanya dijabarkan dalam bentuk norma-norma atau aturan-aturan hidup bermasyarakat. Aturan-



aturan tersebut menunjukkan segala perilaku yang baik dan kurang baik. Perilaku yang baik akan dianjurkan dan perilaku yang kurang baik akan dilarang demi kelangsungan hidup masyarakat tertentu.

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial selalu berhubungan dengan nilai. Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting (berguna) bagi kemanusiaan (<https://kbbi.web.id>).

Nilai sebagai suatu sifat atau kualitas yang membuat sesuatu berharga, layak diingini atau dikehendaki, dipuji, dihormati dan dijunjung tinggi, pantas dicari, diupayakan dan dicita-citakan perwujudannya, merupakan pemandu dan pengarah hidup kita sebagai manusia (Wahana, 2004:5). Selanjutnya dijelaskan agar nilai yang kita rasakan memiliki daya yang sedemikian besar mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup maka perlulah kita memahaminya.

Nilai merujuk pada sikap orang terhadap sesuatu hal yang baik. Nilai dapat saling berkaitan membentuk suatu sistem yang satu dengan yang lain berhubungan dan mempengaruhi dalam segi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai-nilai berarti sesuatu yang metafisis, meskipun berkaitan dengan kenyataan konkret (Mardiatmadja, 1986:105). Selanjutnya Mardiatmaja menambahkan bahwa ada hubungan antara bernilai dan kebaikan yang ada dalam satu hal. Jadi nilai merupakan kadar relasi positif antara sesuatu hal dengan orang tertentu. Antara lain, nilai praktis, nilai sosial, nilai estetis, nilai kultural atau budaya, nilai religius, nilai sosial atau moral.

Daryanto dan Suryatri (2013: 69-70) menyatakan bahwa sumber-sumber nilai berasal dari 1) Agama; 2) Pancasila; 3) Budaya; 4) Tujuan Pendidikan Nasional; 5) Undang-undang Republik Indonesia. Sumber-sumber nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Agama berarti nilai-nilai budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama
2. Pancasila berarti pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bertujuan

mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara

3. Budaya berarti manusia dalam hidup bermasyarakat harus didasari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut untuk dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat
4. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Daryanto dan Suryatri, 2013:42) adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab
5. Undang-undang Republik Indonesia tentang RPJPN Nomor 17 tahun 2005 yaitu tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, betoleransi, bergotong-royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dan harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai landasan, alasan atau motivasi dalam setiap tingkah laku dan perbuatan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai juga dapat mencerminkan kualitas tindakan dan pandangan hidup yang dipilih oleh seseorang atau masyarakat.



Nilai adalah sesuatu yang merupakan ukuran seseorang/lingkungan untuk menentukan tindakan apa yang baik dan benar bagi manusia. Di dalam cerita drama tari topeng Kayaq Sandongan banyak terdapat nilai-nilai luhur yang dapat mengajarkan masyarakat untuk berbuat kebaikan yang dibutuhkan sebagai tujuan yang hendak dicapai dalam hidup.

2. Pendidikan

Pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan menyangkut hati nurani, nilai-nilai, perasaan, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada hakekatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya (Uyoh Sadulloh, 2012:57).

Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat mengenal, menyerap, mewarisi dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai, kepercayaan, pengetahuan atau teknologi yang sangat diperlukan untuk menghadapi lingkungan (Rohidi, 1994:11). Dengan kata lain, pendapat tersebut menerangkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan budaya, proses pendidikan sebagai upaya mempertahankan, melangsungkan dan meningkatkan keberadaannya untuk kehidupan yang lebih baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara." Pendidikan juga berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat, kemampuan seni atau daya seni. Pendidikan

merupakan suatu proses dalam membentuk manusia menjadi manusia yang dewasa dan memiliki pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, akhlaq yang baik serta mandiri melalui kegiatan pembelajaran.

3. Pendidikan Karakter

Karakter seringkali dituangkan dalam karya seni baik seni tari maupun karya sastra. Dalam bukunya yang berjudul *Teaching Character Education Through Literature*, Karen E Bohlin mengatakan bahwa *character in literature provides us with a window to the soul through which we can examine the internal and external factor involved in becoming or failing to become the kind of person we admire to respect* (Bohlin, 2005:48). Pernyataan tersebut menyiratkan bahwa karya sastra memberi pemahaman secara internal bagi diri sendiri dan ditampilkan pada lingkup sosial. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Deni Damayanti, 2014:11). *Character education describes curriculum developed to teach children about essential traits needed to build good character. It is a deliberate effort to develop noble character and cultivate core virtues that are worthy for the individual and society as a whole.* (Almerico, 2014:2). Definisi ini mengartikan bahwa pendidikan karakter sebagai suatu istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan kurikulum dan organisasi sekolah yang mendukung mengembangkan nilai-nilai fundamental pada anak-anak di sekolah. Pendidikan karakter merupakan suatu pelajaran yang mengajarkan dan mendidik kesopanan, kompromi, keterbukaan pikiran, dan toleransi terhadap keberagaman.

Dalam membentuk karakter, Pemerintah telah merumuskan 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional dalam rangka memeperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. 18 nilai tersebut antara lain: 1). Religius; 2). Jujur; 3). Toleransi; 4). Disiplin; 5). Kerja keras; 6). Kreatif; 7). Mandiri; 8). Demokratis; 9).



Rasa ingin tahu; 10). Semangat kebangsaan; 11). Cinta tanah air; 12). Menghargai prestasi; 13). Bersahabat/komunikatif; 14). Cinta damai; 15). Gemar membaca; 16). Peduli lingkungan; 17). Peduli sosial; 18). Tanggung jawab. (Kemendiknas, 2010b: 9-10).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang sesuai dengan kaidah moral. Oleh karena itu pendidikan karakter tidak hanya melibatkan pengetahuan yang baik saja tetapi juga menanamkan kebiasaan yang baik, merasakan yang baik dan berperilaku yang baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditangkap manusia melalui berbagai hal diantaranya melalui keluarga, pendidikan, masyarakat. Nilai pendidikan karakter juga dapat diberikan melalui pemahaman dan penikmatan sebuah karya seni. Seni tari misalnya memiliki peranan penting sebagai media pentransformasian sebuah nilai termasuk nilai pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan yang dapat dilihat dari beberapa unsur penyajiannya.

Ada beberapa nilai tertentu yang terdapat disetiap pertunjukkan tradisional. Secara garis besar nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukkan tradisional dapat digunakan sebagai: 1) media pendidikan; 2) media penerangan; 3) media hiburan atau tontonan (Sujarno, 2003:47).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*). Budd, Thorpe dan Donahw (1967) dalam Zuchdi (1993: 1-2) mengatakan bahwa analisis konten adalah suatu teknik penelitian yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Analisis konten selalu melibatkan kegiatan menghubungkan atau membandingkan penemuan dengan beberapa kriteria atau teori.

Teknik analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra,

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

artikel dan sebagainya yang berupa data yang tak terstruktur (Zuchdi, 1993:6). Dalam penelitian ini sumber data berupa drama tari Kayaq Sandongan. Peneliti menggunakan teknik analisis konten dengan tujuan berupaya menangkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan pada karya tari yang lebih memfokuskan pada pesan yang bersifat tersembunyi.

Menurut Krippendorff dalam Zuchdi (1993:28) meliputi: 1). Pengadaan data yang terdiri dari: penentuan unit, penentuan sampel dan pencatatan, 2) pengurangan (reduksi data). 3) inferensi, 4) analisis.

Langkah-langkah dalam penelitian ini pada dasarnya mengacu pada rancangan tersebut dengan sedikit penyesuaian. Penentuan sampel tidak dilakukan karena penelitian ini bukan merupakan penelitian sampel tetapi penelitian populasi. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan nilai-nilai dan makna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam drama tari Kayaq Sandongan.

Obyek penelitian ini adalah nilai-nilai dan makna nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kayaq Sandongan. Subyek penelitian ini adalah pelaku drama tari Kayaq Sandongan, Ketua Sanggar, dan Tokoh Masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di tempat dimana Drama Tari Kayaq Sandongan berasal. Penelitian dilaksanakan di dusun Sandongan Desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.

Instrumen penelitian adalah *human instrument* atau penulis sendiri. Oleh sebab itu untuk memperkuat penelitian dan menjaring data penelitian, peneliti menggunakan alat bantu yang memudahkan peneliti dalam proses penelitian dan digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Penulis melakukan pengumpulan data sesuai dengan prosedur dalam teknik analisis konten yaitu penentuan unit merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Dalam penelitian ini unit atau satuan tematiknya didasarkan pada konsep yang mengklasifikasikan nilai pendidikan karakter menjadi empat, yaitu



nilai pendidikan karakter yang ada hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan lingkungan. Landasan konseptual tersebut menjadi unit tematiknya. Prosedur pengumpulan data dilakukan juga melalui pencatatan atau perekaman berisi kegiatan mencatat dan merekam data atau informasi. Dalam langkah tersebut penulis mencatat dialog/syair dalam drama tari topeng Kayaq Sandongan. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam unit tematik yang relevan.

Dalam analisis konten dilakukan inferensi terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis. Menurut Zuchdi (1993:23) logika inferensi didasarkan pada suatu kerangka teoritis dan merupakan penuntun bagi peneliti dalam membuat kategori. Logika inferensi yang dikonstruksi menjadi kategori tersebut merupakan dasar untuk menganalisis data.

Dalam penelitian ini, logika inferensi didasarkan pada kategori unit tematik yang relevan. Memaknai data didasarkan pada kategori nilai pendidikan karakter yang ada hubungannya dengan religius, diri sendiri, sesama dan lingkungan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis konten dengan cara memilah-milah data yang terkandung dalam tari topeng Kayaq Sandongan berdasarkan nilai-nilai karakter. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan meringkas data agar dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Kayaq Sandongan dibagi menjadi empat kriteria. Pertama, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan. Kedua, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat. Keempat, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan. Keempat kriteria pendidikan nilai tersebut dideskripsikan dalam drama tari Kayaq

Sandongan melalui perilaku tokoh, interaksi antar tokoh, deskripsi tempat dan deskripsi benda.

Nilai pendidikan karakter bangsa yang berjumlah 18 karakter namun terdapat beberapa nilai pendidikan karakter dalam drama tari Kayaq Sandongan dan selanjutnya dibagi dalam empat kriteria nilai pendidikan karakter. Keempat kriteria tersebut adalah pertama nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang mencakup nilai pendidikan karakter religius. Kedua, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan diri sendiri yang mencakup nilai pendidikan karakter kerja keras dan tanggung jawab. Ketiga, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan masyarakat yang mencakup jujur, toleransi, tanggung jawab. Keempat nilai pendidikan karakter antara manusia dengan lingkungan yang mencakup nilai pendidikan karakter yang peduli lingkungan.

Nilai-nilai dan makna pendidikan karakter adalah sesuatu yang bermanfaat dan positif untuk mendidik budi pekerti serta pikiran berdasarkan pandangan yang mengarah menuju kebaikan baik untuk jasmani maupun rohani manusia melalui proses pendidikan.

Kayaq Sandongan merupakan drama tari topeng yang berasal dari dusun Sandongan desa Saribaye Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kayaq artinya syair dalam bahasa Sasak yang dilagukan, syair-syair tersebut berisi petuah-petuah. Rangkaian drama tari topeng Kayaq Sandongan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Adapun nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Kayaq Sandongan adalah:

a. Religius

Nilai religius menunjukkan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya dan toleran terhadap pemeluk agama lain serta dapat hidup rukun bersama. Nilai religius pada Kayaq Sandongan dapat dilihat dalam lakon para tokoh/pemain drama tari Kayaq Sandongan yang bersyukur dan menikmati apapun hasil yang diperoleh dari hasil usahanya



sebagai petani serta mengharapkan keberkahan dari hasil yang telah diberikan olehNya.

Dalam sinopsis Kayaq Sandongan dikisahkan bahwa ketika Amaq Darmi Amaq Darmi sedang duduk beristirahat di bawah pohon beringin Sarasute yang rindang setelah selesai bekerja di sawah. Sambil duduk melihat panorama sinar mentari di alam bebas yang memberikan sejuta rasa dan imajinasi, Amaq Darmi terus melafalkan mantra-mantra suci tasbih yang menjadi penyeimbang sekaligus pengingat akan kebesaran sang Pencipta. (Sukarni dan Tahir, 2019:76).

b. Toleransi

Toleransi berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Tokoh drama tari Kayaq Sandongan terdiri dari Amaq Darmi, Ida Bagus Dalem, Putri Jempiring, Amaq Pang, Amaq Kelokop dan Inaq Koe. Keberagaman tercermin dalam tokoh drama tari Kayaq Sandongan yang tokoh/pemainnya bukan saja berasal dari desa Sandongan tetapi juga berasal dari luar desa Sandongan. Keberagaman tersebut ditampilkan dalam *guden-guden* (pendahuluan) dimana semua tokoh memperkenalkan diri masing-masing. Pada pertunjukan selanjutnya menggambarkan penuh canda antartokoh namun saling menghargai satu dengan yang lainnya. Salah satu properti drama tari Kayaq Sandongan yaitu topeng Ida Bagus Dalem dipercaya memiliki kekuatan magis dan bisa berakibat fatal bagi orang yang menghina topeng tersebut. Hal ini mengingatkan kita untuk saling menghormati, menghargai sesama manusia.

c. Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan. Dalam Kayaq Sandongan tanggung jawab ditunjukkan oleh tokoh Amaq Kelokop sebagai kepala rumah tangga yang menghidupi keluarga dari berjualan ikan air tawar yang diperolehnya dari memancing atau *begasap* (tangkap ikan di lumpur). Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan

keluarganya. Tanggung jawab juga ditampilkan oleh tokoh Amaq Darmi yang bekerja sebagai petani dan memiliki kepedulian terhadap keberadaan masyarakatnya.

d. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya untuk bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan sebaik mungkin. Nilai kerja keras dalam Kayaq Sandongan tercermin dalam lakon Amaq Darmi yang bekerja keras untuk merubah kualitas hidupnya ke arah lebih baik. Inaq Koe istri dari Amaq Kelokop tidak hanya berdiam diri menunggu hasil dari pekerjaan suaminya namun Inaq Koe pun berjualan sayur-mayur keliling dusun Sandongan untuk ikut menopang ekonomi keluarga.

e. Peduli Lingkungan

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia baik langsung maupun tidak langsung. Kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan dalam Kayaq Sandongan tercermin pada pemanfaatan *Aiq kekuluh* yang merupakan ritual agar gending atau gamelan pengiring drama tari Kayaq Sandongan berbunyi stabil atau memiliki *power*. *Aiq kekuluh* berarti menggunakan media air sebagai ritual sebelum Kayaq Sandongan dipentaskan. *Aiq kekuluh* ini diambil dari sumber mata air Saraswake dan hingga kini masih terpelihara dengan baik. Tanggung jawab masyarakat untuk memelihara sumber air merupakan kepedulian terhadap lingkungan.

PENUTUP Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang dideskripsikan dalam drama tari Kayaq Sandongan dibedakan menjadi empat kriteria. Pertama, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhan yang dikategorikan menjadi nilai pendidikan karakter religius. Kedua, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri yang mencakup nilai tanggung jawab dan kerja keras. Ketiga, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan masyarakat yang mencakup nilai jujur, toleransi dan tanggung jawab. Keempat, nilai pendidikan karakter yang mencerminkan hubungan manusia dengan lingkungan yang meliputi peduli lingkungan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan agar rama tari Kayaq Sandongan dapat mulai diperkenalkan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar melalui kegiatan ekstra kurikuler agar siswa dapat memahami dan mengapresiasi drama tari Kayaq Sandongan sebagai kesenian tradisional yang berasal dari dusun Sandongan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Almerico, Gina M. 2014. *Building Character through Literacy with Children's Literature*, *Research in Higher Education Journal* Volume 26 October 2014 <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055322.pdf> <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055322.pdf> diunduh tanggal 1 April 2019
- [2] Bohlin, K.E. 2005. *Teaching Character Education through Literature:Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms*. Oxon, New York:RoutledgeFalmer
- [3] Daryanto dan Suryatri Darmiatun 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gaya Media
- [4] Deni Darmayanti. 2014. *Panduan Implementasi pendidikan karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta:Araska
- [5] Doni Koesoema A. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo
- [6] Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/nilai>
- [7] Kementerian Pendidikan Nasional. 2010b. *Buku Induk Pembangunan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan*
- [8] Mardiatmadja. 1986. *Hubungan Nilai dan Kebaikan*. Jakarta: Sinar Harapan
- [9] Rohendi Rohidi, Tjetjep, dkk. 1994. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- [10] Thoir, Nazir, Ngurah Bagi I Gusti, Denes I Made, Mbeta Aron Meke. 2001. *Kamus Bahasa Sasak-Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta: Armas Duta jaya
- [12] Sedyawati, Edi. 1986. *"Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya" dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- [13] Sukarni, Sri dan Tahir Muhammad, 2019. *Sandongan*. Mataram: Arga Puji Press
- [14] Sujarno. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata
- [15] Uyoh Sadulloh. 2012. *Pengantar Filsafah Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- [16] Wahana, Paulus. 2004. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius
- [17] Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta